BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi pada era digital saat ini memberikan pengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk Asosiasi, dan layanan publik. Pemanfaatan sistem informasi berbasis website menjadi salah satu kebutuhan penting dalam mendukung proses penyampaian informasi, pengelolaan data, dan pelayanan agar dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien [1].

Website tidak hanya digunakan sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan pelayanan digital yang dapat diakses dengan mudah oleh anggota maupun masyarakat. Penggunaan sistem informasi berbasis website mampu membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat penyebaran informasi, dan mendukung aktivitas operasional secara terintegrasi [2]

Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (APJATI) merupakan independen dan nirlaba yang berdiri sejak tahun 1982. APJATI merupakan terbesar dan pertama di bidang penempatan pekerja migran Indonesia serta menjadi satu-satunya yang terdaftar di Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN). Pada saat penelitian ini dilakukan, APJATI memiliki sekitar 193 anggota aktif yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia[3].

APJATI memiliki visi untuk menjadikan usaha Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia (P3MI) sebagai usaha yang dihargai dan dihormati oleh masyarakat, pemerintah, serta dunia internasional melalui peningkatan produktivitas sumber daya manusia nasional, pengentasan kemiskinan, dan kontribusi terhadap devisa negara. Selain itu, APJATI juga berupaya menjadikan program jasa penempatan tenaga kerja ke luar negeri sebagai sarana peningkatan keterampilan sumber daya manusia Indonesia dan peningkatan etos kerja sesuai standar internasional. Dalam menjalankan perannya, APJATI aktif dalam penyebaran informasi ketenagakerjaan, pembinaan anggota, pengembangan kerja sama dengan berbagai pihak, serta mendukung pengembangan sistem informasi yang berkaitan dengan penempatan dan perlindungan pekerja migran Indonesia.

Di sisi lain, maraknya kasus penempatan pekerja migran Indonesia secara ilegal atau nonprosedural, termasuk berbagai kasus yang terjadi di Kamboja, menunjukkan bahwa masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai perusahaan penempatan pekerja migran Indonesia (P3MI) yang resmi dan memiliki legalitas. Kondisi tersebut meningkatkan risiko calon pekerja migran Indonesia (CPMI) menjadi korban penipuan, eksploitasi, maupun tindak pidana perdagangan orang. Sebagai yang menaungi perusahaan P3MI resmi, APJATI memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya kepada masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan website yang mampu menampilkan daftar anggota P3MI yang legal, aktif, dan terverifikasi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan transparansi, memudahkan masyarakat dalam melakukan verifikasi perusahaan, serta mendukung perlindungan bagi calon pekerja migran Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada APJATI, diketahui bahwa penyampaian informasi dan pengelolaan layanan Asosiasi masih menghadapi

beberapa kendala. Sebagian besar penyebaran informasi masih mengandalkan media komunikasi seperti WhatsApp, sehingga informasi yang telah dibagikan sulit diakses kembali oleh anggota baru yang belum bergabung pada saat informasi tersebut disampaikan. Akibatnya, informasi mengenai kegiatan Asosiasi, pengumuman, maupun program APJATI tidak tersampaikan secara merata kepada seluruh anggota.

Selain itu, APJATI belum memiliki media yang mampu mengarsipkan berita dan dokumentasi kegiatan Asosiasi secara terpusat. Berbagai aktivitas APJATI, termasuk kerja sama dengan instansi pemerintah, perusahaan swasta, maupun mitra internasional, sering kali telah dipublikasikan oleh berbagai media nasional, namun dokumentasi tersebut belum tersedia dalam satu wadah resmi yang mudah diakses oleh anggota maupun masyarakat. Kondisi ini menyebabkan rekam jejak dan eksistensi di dunia digital belum terdokumentasi secara optimal.

Permasalahan lain juga ditemukan pada proses administrasi. Pendaftaran anggota maupun registrasi kegiatan masih dilakukan secara manual melalui aplikasi WhatsApp sehingga proses pengumpulan data memerlukan waktu lebih lama, sulit didokumentasikan, dan belum menghasilkan bukti pendaftaran yang terstruktur. Selain itu, pengelolaan data anggota, perubahan informasi perusahaan P3MI, serta penyelenggaraan kegiatan seperti seminar, pelatihan, maupun *business matching* belum dilakukan secara terintegrasi sehingga proses monitoring dan tindak lanjut terhadap peserta maupun calon anggota menjadi kurang optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, APJATI memerlukan sebuah sistem informasi berbasis website yang dapat menjadi media penyebaran informasi, pusat dokumentasi berita dan kegiatan, sarana pemasaran (*marketing*) bagi perusahaan anggota P3MI, serta menyediakan daftar perusahaan anggota yang legal, aktif, dan terverifikasi sehingga masyarakat maupun calon pekerja migran Indonesia (CPMI) dapat

melakukan verifikasi perusahaan sebelum mengikuti proses penempatan. Website juga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap APJATI, mempermudah pengelolaan data, proses pendaftaran anggota dan kegiatan, serta penyampaian informasi secara lebih efektif dan terdokumentasi dengan baik.

Pengembangan website yang berkualitas merupakan salah satu langkah strategis dalam mendukung transformasi digital. Website yang mampu menyediakan informasi yang relevan, mudah digunakan, serta didukung oleh kualitas layanan yang baik akan memberikan pengalaman yang lebih positif bagi pengguna dan berkontribusi terhadap peningkatan tingkat kepuasan dalam mengakses layanan digital[4].

Pengembangan web apjati dibuat sesuai arahan dan permintaan dari ketua umum apjati (said saleh alwainy) dan wakil ketua humas apjati (fairus hasan aljabry).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Website Sebagai Media Digitalisasi Layanan pada APJATI.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, yaitu:

1. Bagaimana merancang sistem informasi berbasis website yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan layanan Asosiasi pada APJATI?
2. Bagaimana membangun sistem informasi website yang mampu mengelola data anggota, berita, kegiatan, dan proses administrasi Asosiasi secara terintegrasi?
3. Bagaimana merancang sistem informasi berbasis website yang dapat mendukung digitalisasi layanan Asosiasi, menjadi media promosi bagi anggota P3MI, menyediakan informasi perusahaan anggota yang legal dan terverifikasi bagi masyarakat maupun calon pekerja migran Indonesia (CPMI), serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mitra kerja?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian informasi pada APJATI masih belum optimal karena masih bergantung pada media komunikasi seperti WhatsApp, sehingga informasi, berita, dan kegiatan Asosiasi tidak terdokumentasi serta tidak dapat diakses kembali secara merata oleh seluruh anggota.
2. Pengelolaan data Asosiasi, data anggota P3MI, serta proses administrasi seperti pendaftaran anggota dan registrasi kegiatan masih dilakukan secara manual sehingga kurang efektif, kurang terstruktur, dan menyulitkan proses monitoring.
3. APJATI belum memiliki sistem informasi berbasis website yang dapat mendukung digitalisasi layanan Asosiasi, menjadi media promosi bagi anggota P3MI,

menyediakan informasi perusahaan anggota yang legal dan terverifikasi bagi masyarakat maupun calon pekerja migran Indonesia (CPMI), serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mitra kerja.

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan dari ketua umum dan wakil ketua humas apjati serta merancang sistem informasi berbasis website pada APJATI sebagai media digitalisasi layanan anggota dan informasi . Perancangan sistem ini diharapkan dapat mendukung proses penyampaian informasi yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh anggota maupun masyarakat. Selain itu, sistem yang dirancang juga bertujuan untuk membantu pengelolaan data anggota dan informasi secara lebih terstruktur, efektif, dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Dengan adanya sistem informasi berbasis website, APJATI diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan Asosiasi serta meningkatkan kemudahan akses terhadap berbagai layanan yang tersedia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk merancang sistem informasi berbasis website yang mampu mendukung layanan anggota APJATI secara digital.
2. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi, data anggota, berita, dan kegiatan Asosiasi melalui sistem website yang terintegrasi.
3. Untuk menghasilkan sistem informasi website yang interaktif, responsif, dan

mudah digunakan oleh anggota maupun masyarakat.

4. Untuk membantu APJATI dalam meningkatkan kualitas layanan informasi kepada anggota dan masyarakat melalui penyediaan informasi perusahaan anggota P3MI yang legal, aktif, dan terverifikasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, calon pekerja migran Indonesia (CPMI), dan mitra kerja.
5. Untuk memenuhi kebutuhan pengembangan website sesuai arahan Ketua Umum APJATI, Said Saleh Alwaini, dan Wakil Ketua Humas APJATI, Fairus Hasan Aljabry.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahapan yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh data, menganalisis permasalahan, serta menghasilkan solusi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung proses analisis dan perancangan sistem informasi website pada APJATI agar sistem yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, metode perancangan sistem yang digunakan adalah metode Waterfall. Metode Waterfall merupakan model pengembangan perangkat lunak yang dilakukan secara bertahap dan berurutan mulai dari tahap analisis kebutuhan sistem hingga tahap pemeliharaan sistem [5]. Model ini dipilih karena memiliki alur pengembangan yang sistematis sehingga memudahkan proses perancangan dan implementasi sistem informasi berbasis website.

Menurut Sommerville, metode Waterfall merupakan model pengembangan perangkat lunak yang sesuai digunakan pada proses pengembangan sistem yang memiliki kebutuhan sistem yang jelas dan terstruktur [5]. Selain itu, metode ini juga

memudahkan pengembang dalam melakukan dokumentasi setiap tahapan pengembangan sistem.

Penggunaan sistem informasi berbasis website pada dinilai mampu membantu proses penyampaian informasi, pengelolaan data, serta meningkatkan kualitas pelayanan secara digital [6]. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis sistem dan pengembangan website untuk mendukung kebutuhan layanan digital pada APJATI.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*):Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap website APJATI dan aktivitas layanan informasi yang sedang berjalan. Melalui observasi, penulis dapat mengetahui proses bisnis , kebutuhan pengguna, serta permasalahan yang terdapat pada sistem website saat ini. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kebutuhan sistem secara lebih akurat [7]
2. Wawancara (*Interview*):Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pihak yang terkait dengan pengelolaan maupun website APJATI. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan sistem, kendala yang dihadapi pada sistem berjalan, serta harapan terhadap sistem usulan yang akan dikembangkan. Menurut Sugiyono, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung

dari narasumber terkait objek penelitian [3]

3. Studi Pustaka (*Literature Review*):Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan sistem informasi, website , digitalisasi layanan, dan metode pengembangan perangkat lunak. Studi pustaka digunakan sebagai dasar teori untuk mendukung penelitian serta membantu penulis dalam memahami konsep dan metode yang digunakan dalam penelitian [8]

1.5.2 Model Pengembangan Sistem

Model pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Waterfall. Adapun tahapan metode Waterfall yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisa Kebutuhan Sistem

Tahap analisis kebutuhan sistem dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan kebutuhan sistem berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap proses bisnis dan kebutuhan layanan website APJATI [3]

2. Desain

Tahap desain dilakukan dengan menyusun rancangan sistem yang meliputi desain basis data, serta pemodelan sistem menggunakan UML (*Unified Modeling Language*). Pemodelan UML terdiri dari Use Case Diagram, Activity Diagram, Sequence Diagram, dan Class Diagram yang digunakan untuk menggambarkan kebutuhan fungsional, alur aktivitas, interaksi antar objek, serta struktur sistem yang akan dikembangkan. Selain itu, desain basis data dibuat melalui perancangan tabel, atribut, dan relasi antar data untuk mendukung proses penyimpanan dan pengolahan

informasi. Hasil dari tahap ini berupa blueprint sistem yang menjadi pedoman dalam proses pengkodean dan implementasi sistem informasi website [8]

3. Code Generation

Tahap *code generation* merupakan tahap implementasi sistem ke dalam bentuk kode program berdasarkan rancangan sistem yang telah dibuat sebelumnya. Sistem dikembangkan berbasis website agar dapat diakses secara online oleh pengguna.

4. *Testing*

Tahap pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing* yang berfokus pada pengujian fungsi sistem tanpa melihat struktur kode program [8].

5. *Maintenance*

Tahap maintenance atau pemeliharaan dilakukan untuk menjaga agar sistem tetap berjalan dengan baik serta melakukan pengembangan apabila diperlukan di masa mendatang dan juga menambahkan data terbaru.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi pembahasan penelitian agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditentukan, Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada APJATI sebagai objek penelitian.
2. Penelitian difokuskan pada analisis dan perancangan sistem informasi berbasis website untuk mendukung layanan .
3. Sistem yang dibahas meliputi pengelolaan informasi , berita, kegiatan , pendaftaran anggota, dan pengelolaan data pengguna website.

4. Pengguna sistem terdiri dari administrator website, anggota dan masyarakat umum sebagai pengguna informasi website.
5. Penelitian hanya membahas sistem berbasis website dan tidak membahas pengembangan aplikasi berbasis mobile.
6. Penelitian membahas estimasi keuangan maupun integrasi dengan sistem eksternal secara mendalam.
7. Model pengembangan sistem yang digunakan adalah metode Waterfall.
8. Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing* untuk mengetahui kesesuaian fungsi sistem dengan kebutuhan pengguna.